

**IMPROVING THE PROCESS OF SCIENCE SKILLS
BY OPERATION OF EXPERIMENTAL METHOD
IN CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN TK PELITA
HATI LUBUK TERENTANG DISTRICT OF
GUNUNG TOAR REGENCY
KUANTAN SINGINGI**

Neltiva Ilyendri, Wilson, Devi Risma

neltivailyendri@gmail.com(081275639345), wilson@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstrack: *This research aims to determine the increase science process skills through the application of the experimental method in children aged 5-6 years in kindergarten Pelita Hati Lubuk Terentang District of Gunung Toar Regency Kuantan Singingi. The population of this study is children aged 5-6 years in kindergarten Pelita Hati. The study sample as many as 16 children. Type of research is classroom action research. The study consisted of two cycles where each cycle there are three meetings. The research design consisted of four events in a repeating cycle of planning, action, observation, and reflection. Instrument of collecting data in this study was the observation sheets science process skills of children. Data collection techniques were used that observation method in which the data were analyzed descriptively. Based on descriptive analysis is obtained there is increasing science process skills of children aged 5-6 years in kindergarten Pelita Hati. It is evident from the increase before the cycle to cycle 1 of 27.1%, an increase from cycle 1 to cycle 2 of 56.1% and an increase of the total before the cycle to cycle 2 that is equal to 98.5%. From the above analysis it can be concluded that the application of the experimental method is effective to improve science process skills at the age of 5-6 years in kindergarten Pelita Hati village of Lubuk Terentang District of Mount Toar Regency Kuantan Singingi.*

Keywords: *Science Process Skills, Experimental Method, Early Childhood*

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS
MELALUI PENERAPAN METODE EKSPERIMEN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PELITA
HATI DESA LUBUK TERENTANG
KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

Neltiva Ilyendri, Wilson, Devi Risma

neltivailyendri@gmail.com(081275639345), wilson@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses sains melalui penerapan metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati. Sampel penelitian ini sebanyak 16 orang anak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Desain penelitian yang digunakan terdiri dari 4 kegiatan dalam siklus yang berulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan proses sains anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dimana data dianalisa secara deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh terdapat peningkatan keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati. Hal ini terlihat dari peningkatan sebelum siklus terhadap siklus 1 sebesar 27,1%, peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 56,1% dan peningkatan dari keseluruhan sebelum siklus ke siklus 2 yaitu sebesar 98,5%. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: Keterampilan Proses Sains, Metode Eksperimen, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dilakukan karena pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar atau landasan bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yang ditandai dengan pembentukan karakter positif, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan intelektual anak usia 4 tahun telah mencapai 50% pada usia 8 tahun, mencapai 80% dan 100% pada usia sekitar 18 tahun. Pastinya perkembangan yang terjadi pada anak inilah yang biasa disebut sebagai masa keemasan atau masa *golden age* (Depdiknas, 2004).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial, emosi, dan fisik motorik. Pendidikan bagi Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Demi tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam undang-undang maka pendidikan anak usia dini memiliki standar kompetensi yang merupakan seperangkat kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh anak sesuai dengan tahapan usianya. Standar ini dikembangkan berdasarkan aspek perkembangan anak meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial, emosional dan kemandirian, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik dan perkembangan seni (Kamila, 2009).

Salah satu perkembangan yang diperlukan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif. Keterampilan pada perkembangan kognitif tersebut dapat melalui sains. Ilmu sains adalah salah satu bidang ilmu yang dapat memfasilitasi keinginan anak terhadap kehidupan ini, namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan ternyata sains juga penting dikembangkan pada anak usia dini dengan tujuan agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga anak-anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya (Leeper dalam Nugraha, 2008).

Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis. Dalam hal ini guru sepantasnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya melalui percobaan sains sederhana. Percobaan tersebut akan membantu keterampilan anak dalam proses sains.

Keterampilan proses sains anak dapat dilatih dengan berbagai macam metode, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan meningkatkan keterampilan proses sains, salah satunya menggunakan metode Eksperimen.

Metode Eksperimen adalah metode dimana anak diberikan kebebasan untuk melakukan percobaan dengan petunjuk dan bimbingan dari guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006) metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Secara teoritis anak seyogyanya memiliki keterampilan proses yang memadai seperti keterampilan mengobservasi meliputi mengidentifikasi ciri suatu benda, mengidentifikasi perbedaan dan persamaan benda, mencocokkan gambar dengan tulisan, mengurutkan dan memberikan uraian tentang benda dan peristiwa tertentu. Selain itu, dalam keterampilan menggolongkan anak diharapkan mampu menggolongkan dan mengamati persamaan, perbedaan dan hubungan serta pengelompokkan objek berdasarkan kesesuaian dengan berbagai tujuan. Pada keterampilan mengkomunikasikan anak diharapkan mampu menyampaikan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan dalam keterampilan memprediksi/meramalkan anak diharapkan mampu membuat dugaan berdasarkan pola-pola tertentu (sebab-akibat) dan mengantisipasi suatu peristiwa berdasarkan pola atau kecenderungan (Anwar, 2005).

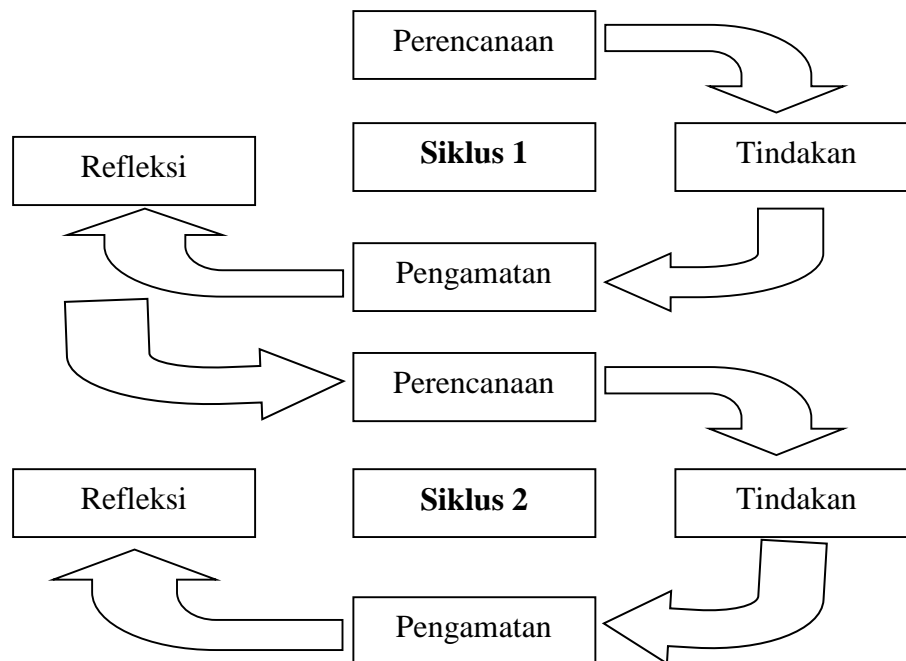
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati desa Lubuk Terentang dengan jumlah anak 16 orang, ditemukan ada beberapa masalah terkait keterampilan proses dalam pembelajaran sains. Seperti: mengklasifikasikan yaitu belum mampu membandingkan dan menggolongkan benda. Mengkomunikasikan yaitu belum mampu bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman, belum mampu melaporkan suatu peristiwa atau kegiatan secara berurutan baik dengan cara memperagakan maupun tulisan. Saat proses pembelajaran anak tidak tertarik dengan apa yang dilakukan, anak hanya mendengar dan melihat guru menjelaskan. Hal itu karena guru hanya menggunakan pemberian tugas berupa LKA maupun majalah TK.

Oleh karena itu, peneliti memiliki ide untuk menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran guna mengembangkan keterampilan proses sains anak. Penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan keaktifan anak dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak dan hasil pembelajaran lebih optimal.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul "Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Penerapan Metode Ekperimen pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelita Hati Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pelita Hati Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2015/ 2016, tepatnya pada bulan April-Juni 2016. Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati. Sampel penelitian ini sebanyak 16 orang anak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Desain penelitian yang digunakan terdiri dari 4 kegiatan dalam siklus yang berulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Model Siklus Berulang dari Suharsimi Arikunto (2006)

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan proses sains anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah secara analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak.

Pengukuran aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan analisis data menurut Zainal (2009) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
- Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
- Baserate = Nilai sebelum tindakan

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran diolah dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan persiapan yaitu mengamati dan mengobservasi anak secara langsung di bulan April. Dari observasi keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi masih Kurang, oleh karena itu dari hasil observasi peneliti melakukan dan berusaha meningkatkan keterampilan proses sains anak dengan metode eksperimen sebagai tindakan pada setiap siklusnya. Sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Keterampilan Proses Sains Anak Sebelum Siklus

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Persentase	Kriteria
1	Membandingkan	64	25	39.1	MB
2	Menggolongkan	64	29	45.3	MB
3	Berdiskusi	64	27	42.2	MB
4	Bertanya	64	26	40.6	MB
5	Memperagakan	64	18	28.1	MB
Jumlah		320	125	195.3	
Rata-rata				39.1	MB

Keterangan:

BSB = Diberi skor 4 dengan nilai rata-rata 76-100%

BSH = Diberi skor 3 dengan nilai rata-rata 51-75%

MB = Diberi skor 2 dengan nilai rata-rata 26-50%

BB = Diberi skor 1 dengan nilai rata-rata 0-25%

Dari tabel siklus di atas didapat hasil rata-rata 39,1% menunjukkan bahwa keterampilan proses sains anak termasuk dalam kategori mulai berkembang. Berdasarkan dari observasi tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan proses sains anak melalui penerapan metode eksperimen.

Tabel 2. Keterampilan Proses Sains Anak Siklus 1 Pertemuan 1

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Persentase	Kriteria
1	Membandingkan	64	28	43.8	MB
2	Menggolongkan	64	30	46.9	MB
3	Berdiskusi	64	28	43.8	MB
4	Bertanya	64	27	42.2	MB
5	Memperagakan	64	26	40.6	MB
Jumlah		320	139	217.2	
Rata-rata				43.4	MB

Berdasarkan dari tabel di atas, dari lima indikator keterampilan proses sains anak yang diamati secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 43,4%. Dalam hal ini peneliti perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aktifitas dalam pertemuan berikutnya yaitu siklus 1 pertemuan 2.

Tabel 3. Keterampilan Proses Sains Anak Siklus 1 Pertemuan 2

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Persentase	Kriteria
1	Membandingkan	64	32	50.0	MB
2	Menggolongkan	64	31	48.4	MB
3	Berdiskusi	64	30	46.9	MB
4	Bertanya	64	31	48.4	MB
5	Memperagakan	64	30	46.9	MB
Jumlah		320	154	240.6	
Rata-rata				48.1	MB

Berdasarkan dari tabel di atas, dari lima indikator keterampilan proses sains anak yang diamati secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 48,1%. Dalam hal ini peneliti perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aktifitas dalam pertemuan berikutnya yaitu siklus 1 pertemuan 3.

Tabel 4. Keterampilan Proses Sains Anak Siklus 1 Pertemuan 3

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Persentase	Kriteria
1	Membandingkan	64	45	70.3	BSH
2	Menggolongkan	64	38	59.4	BSH
3	Berdiskusi	64	37	57.8	BSH
4	Bertanya	64	32	50.0	MB
5	Memperagakan	64	32	50.0	MB
Jumlah		320	184	287.5	
Rata-rata				57.5	BSH

Berdasarkan dari tabel di atas, dari lima indikator keterampilan proses sains anak yang diamati secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 57,5%. Dalam hal ini peneliti perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aktifitas dalam pertemuan berikutnya.

Tabel 5. Rekapitulasi Keterampilan Proses Sains Anak Siklus 1

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Membandingkan	43.8	50.0	70.3
2	Menggolongkan	46.9	48.4	59.4
3	Berdiskusi	43.8	46.9	57.8
4	Bertanya	42.2	48.4	50.0
5	Memperagakan	40.6	46.9	50.0
	Jumlah	217.2	240.6	287.5
	Rata-rata	43.4	48.1	57.5
	Kriteria	MB	MB	BSH

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata keterampilan proses sains anak pada siklus I Pertemuan 1 adalah 43,4% dengan kriteria mulai berkembang, pertemuan 2 dengan rata-rata 48,1% dengan kriteria mulai berkembang, pertemuan 3 dengan rata-rata 57,5% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil rata-rata keterampilan proses sains pada siklus I diatas peneliti belum melihat peningkatan keterampilan proses sains yang optimal sehingga peneliti melanjutkan ke siklus 2.

Tabel 6. Keterampilan Proses Sains Anak Siklus 2 Pertemuan 1

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Persentase	Kriteria
1	Membandingkan	64	53	82.8	BSB
2	Menggolongkan	64	48	75.0	BSH
3	Berdiskusi	64	45	70.3	BSH
4	Bertanya	64	45	70.3	BSH
5	Memperagakan	64	40	62.5	BSH
	Jumlah	320	231	360.9	
	Rata-rata			72.2	BSH

Berdasarkan dari tabel di atas, dari lima indikator keterampilan proses sains anak yang diamati secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 72,2%. Dalam hal ini peneliti perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aktifitas dalam pertemuan berikutnya yaitu siklus 2 pertemuan 2.

Tabel 7. Keterampilan Proses Sains Anak Siklus 2 Pertemuan 2

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Persentase	Kriteria
1	Membandingkan	64	57	89.1	BSB
2	Menggolongkan	64	52	81.3	BSB
3	Berdiskusi	64	48	75.0	BSH
4	Bertanya	64	48	75.0	BSH
5	Memperagakan	64	48	75.0	BSH
	Jumlah	320	253	395.3	
	Rata-rata			79.1	BSB

Berdasarkan dari tabel di atas, dari lima indikator keterampilan proses sains anak yang diamati secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 79,1%. Dalam hal ini peneliti perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aktifitas dalam pertemuan berikutnya yaitu siklus 2 pertemuan 3.

:

Tabel 8. Keterampilan Proses Sains Anak Siklus 2 Pertemuan 3

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Persentase	Kriteria
1	Membandingkan	64	61	95.3	BSB
2	Menggolongkan	64	56	87.5	BSB
3	Berdiskusi	64	48	75.0	BSh
4	Bertanya	64	48	75.0	BSh
5	Memperagakan	64	48	75.0	BSh
	Jumlah	320	261	407.8	
	Rata-rata			81.6	BSB

Berdasarkan dari tabel di atas, dari lima indikator keterampilan proses sains anak yang diamati secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 81,6%. Dalam hal ini peneliti tidak perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran lagi. Karena seluruh aktivitas kegiatan telah dilakukan dengan kriteria berkembang sangat baik.

Tabel 9. Rekapitulasi Keterampilan Proses Sains Anak Siklus 2

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Membandingkan	82.8	89.1	95.3
2	Menggolongkan	75.0	81.3	87.5
3	Berdiskusi	70.3	75.0	75.0
4	Bertanya	70.3	75.0	75.0
5	Memperagakan	62.5	75.0	75.0
	Jumlah	360.9	395.3	407.8
	Rata-rata	72.2	79.1	81.6
	Kriteria	BSh	BSB	BSB

Tabel 10. Rekapitulasi Keterampilan Proses Sains Sebelum Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Sebelum Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Membandingkan	39.1	54.7	89.1
2	Menggolongkan	45.3	51.6	81.3
3	Berdiskusi	42.2	49.5	73.4
4	Bertanya	40.6	46.9	73.4
5	Memperagakan	28.1	45.8	70.8
	Jumlah	195.3	248.5	388.0
	Rata-rata	39.1	49.7	77.6
	Kriteria	MB	MB	BSB

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan antara keterampilan proses sains anak sebelum siklus, siklus 1 dan siklus 2. Rata-rata yang diperoleh sebelum siklus adalah 39,1%, pada siklus 1 dengan rata-rata 49,7% dan siklus 2 dengan rata-rata 77,6%.

Dari hasil observasi aspek yang diamati saat sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 39,1 dan setelah siklus 1 terdapat nilai rata-rata 49,7, sehingga dapat persentase peningkatan sebesar 27,1% dari sebelum siklus. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi pada siklus 1 dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P	=	Persentase peningkatan
Posrate	=	Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate	=	Nilai sebelum tindakan

$$P = \frac{49,7 - 39,1}{39,1} \times 100\%$$

$$P = \frac{10,6}{39,1} \times 100\%$$

$$P = 27,1\%$$

Dari hasil observasi aspek keterampilan sains yang diamati pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 49,7, dan siklus 2 rata-rata 77,6 sehingga didapat persentase peningkatan sebesar 56,1 %.

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P	=	Persentase peningkatan
Posrate	=	Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate	=	Nilai sebelum tindakan

$$P = \frac{77,6 - 49,7}{49,7} \times 100\%$$

$$P = \frac{27,9}{49,7} \times 100\%$$

$$P = 56,1\%$$

Dari hasil observasi aspek yang diamati saat sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 39,1 dan setelah siklus 2 terdapat nilai rata-rata 77,6, sehingga dapat persentase peningkatan sebesar 98,5% dari sebelum siklus ke siklus 2. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi pada siklus 2 dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

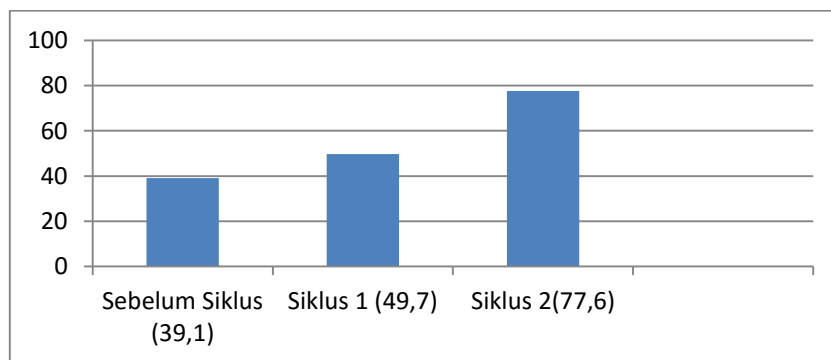
- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

$$P = \frac{77,6 - 39,1}{39,1} \times 100\%$$

$$P = \frac{38,5}{39,1} \times 100\%$$

$$P = 98,5\%$$

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada setiap siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada anak 5-6 tahun di TK Pelita Hati desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik peningkatan rata-rata pada setiap siklus

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan keterampilan proses sains didapatkan bahwa dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Melalui penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Hati Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini terlihat dari data awal sebelum siklus 39,1% dan siklus 1 49,7% terdapat peningkatan 27,1%. Dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 77,6% terdapat peningkatan 56,1% dan peningkatan dari keseluruhan dari sebelum siklus ke siklus 2 yaitu sebesar 98,5%.

Rekomendasi

Peningkatan itu terjadi karena pembelajaran sains yang diberikan menggunakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat aktif dan bereksplorasi dengan kegiatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Anwar, D. (2005). Mengenalkan Sains Kepada Anak Usia Dini. (online, <http://www.suamerdeka.com>, diakses 06 April 2016).
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.